

Pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap *Student Engagement* pada Mahasiswa Hubungan Internasional di Bandung

Retno Dwi Asriyanti, Yuli Aslamawati
 Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 rdasriyanti@gmail.com

Abstract—The purpose of the study was to determine the effect of self-regulated learning on student engagement of International Relations students in Bandung. This study uses a quantitative approach that uses a survey method. The sampling technique used stratified random sampling. Using two measuring tools, namely the MSLQ (Motivated Strategies for Learning Questionnaire) which consists of 58 items with a reliability of 0.916 and the University Student Engagement Inventory (USEI) which consists of 15 items with a reliability of 0.882. The subjects in this study were 307 active students majoring in International Relations class 2017-2020 in Bandung. The approach method used is simple linear regression analysis with Pearson correlation analysis technique assisted by SPSS software. The results of data analysis prove that there is a significant effect between self-regulated learning on student engagement as seen from $(0,000 > 0,05)$ or t_{count} that is $17,419 > t_{table}$ which is $1,9677$. The contribution of the influence is $0,499$ or $49,9\%$. The results of the regression analysis obtained the equation $Y=7,747+0,197X$. This equation proves that there is a positive effect between self-regulated learning (X) on student engagement.

Keywords—*International Relations, Self Regulated Learning, Student Engagement.*

Abstrak—Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh self-regulated learning terhadap student engagement mahasiswa hubungan internasional di Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode survei. Teknik sampling menggunakan stratified random sampling. Memakai dua alat ukur yaitu MSLQ (Motivated Strategies for Learning Questionnaire) yang terdiri dari 58 item dengan reliabilitas 0,916 dan USEI (University Student Engagement Inventory) yang terdiri dari 15 item dengan reliabilitas 0,882. Subjek dalam penelitian ini adalah 307 mahasiswa aktif jurusan Hubungan Internasional angkatan 2017-2020 di Bandung. Metode pendekatan yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan teknik analisis Pearson Correlation yang dibantu software SPSS. Hasil analisis data membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan antara self-regulated learning terhadap student engagement dilihat dari $(0,000 > 0,05)$ atau t_{hitung} yaitu $17,419 > t_{tabel}$ yaitu $1,9677$. Kontribusi pengaruhnya sebesar $0,499$ atau $49,9\%$. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan $Y=7,747+0,197X$. Persamaan ini membuktikan terdapat pengaruh positif antara self-regulated learning (X) terhadap student engagement.

Kata Kunci—*Hubungan Internasional, Self Regulated Learning, Student Engagement.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara atau proses untuk mencerdaskan dan memegang peranan penting karena pendidikan dapat memajukan suatu bangsa dengan keterampilan yang dimiliki. Hal tersebut selaras dengan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 pasal 1 ayat 1 menjelaskan pendidikan merupakan usaha yang sadar dan dirancang untuk membuat suasana serta proses belajar peserta didik supaya aktif membangun potensi. Sehingga peserta didik mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, dapat mengendalikan diri, memiliki kepribadian, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (peraturan.go.id). Dengan begitu pendidikan diharapkan dapat menghasilkan individu yang berilmu dengan menguasai disiplin ilmu tertentu yang didalamnya terdapat proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam bidang psikologi dikenal sebagai *self regulated learning*. Menurut Pintrich *self regulated learning* yaitu suatu proses aktif dan konstruktif untuk menentukan tujuan belajar. Lalu mencoba untuk memantau, menyusun, dan mengatur dalam hal kognisi, motivasi maupun perilakunya. Hal tersebut dipandu atau dikendalikan oleh tujuan dan kontekstual yang ada di lingkungan (Pintrich ; Schunk, 2005). Pintrich menguraikan bahwa *self-regulated learning* yaitu mahasiswa mempunyai tujuan dalam pembelajaran, mengatur proses belajar, dapat memotivasi dirinya (*self motivation*), mempunyai kepercayaan diri (*self efficacy*), memilih dan mengendalikan lingkungan sekitar untuk mendukung proses belajarnya (Azmi, 2016).

Istilah yang mempunyai pengertian serupa dengan *self regulated learning* adalah metakognisi (*metacognition*) dan regulasi diri (*self-regulation*). *Metacognitive* yaitu aspek perkembangan bagaimana seseorang memantau atau berpikir tentang kognisinya sendiri (Flavell, 1971 ; Kristiyani, 2016). Bandura melihat *self regulation* merupakan proses dari pengaruh lingkungan eksternal dengan terlibat dalam fungsi *self observation, self judgment,*

dan *self reaction* (Schunk, 2008). Dalam metakognisi lebih terarah di area kognitif, sedangkan regulasi diri lebih menekankan pada bagaimana meregulasi perilaku dan emosinya (Bandura, 1982, 1989 ; Kristiyani, 2016).

Istilah lain berfokus pada area kognitif dan lebih menekankan pada regulasi perilaku serta emosi. Sedangkan penelitian ini berfokus pada kognitif, motivasi dan kontekstual pada mahasiswa dalam konteks akademik. Sehingga *self regulated learning* lebih relevan dalam menjelaskan bagaimana proses pembelajaran pada mahasiswa. Selain itu *self regulated learning* merupakan komponen yang perlu diperhatikan terutama bagi mahasiswa dikarenakan mahasiswa mampu mempelajari bagaimana cara belajar dan mengembangkan pembelajaran tersebut secara mandiri (Pintrich, 1995).

Menurut Gagne (1985) menyatakan unsur yang berpengaruh pada proses belajar supaya dapat efektif yaitu strategi untuk menetapkan tujuan belajar, memahami kapan strategi tersebut dipakai serta memantau keberhasilan dari strategi belajar tersebut (Latifah, 2010). Dengan begitu strategi belajar yang dipakai merupakan sesuatu yang sangat penting supaya pembelajaran dapat efektif. Dalam sebuah jurnal menjelaskan bahwa regulasi diri berpengaruh positif serta signifikan terhadap hasil belajar. Hal tersebut menjelaskan apabila kemampuan meregulasi diri dapat meningkat maka hasil belajar pun meningkat, dan apabila kemampuan meregulasi diri menurun maka hasil belajar pun menurun (Friskilia & Winata, 2018).

Zimmerman memberikan istilah pada siswa yang belajar dengan meregulasi dirinya yaitu *self regulated learner*. Menurut Zimmerman *self regulated learner* yaitu dapat mempertanggungjawabkan kegiatan belajarnya, dapat mengambil alih otonomi untuk mengatur dirinya, dapat mendefinisikan tujuan, dapat mengatasi permasalahan yang mungkin akan dihadapi dalam mencapai tujuan, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan, mengembangkan strategi untuk mengubah tujuan apabila terdapat kesalahan, serta dapat mengarahkan kembali apabila rencana yang dibuat tidak sesuai. Kemudian memahami kelebihan dan kekurangan serta memahami bagaimana cara memanfaatkannya secara produktif dan konstruktif (Zimmerman & Martinez-Pons, 1990).

Hal ini ditunjukkan oleh salah satu program studi hubungan internasional (HI) yang terdapat di Bandung. Bandung yaitu kota terbesar di provinsi Jawa Barat sekaligus ibu kota provinsi yang dapat dikatakan strategis dilihat dari sisi komunikasi, ekonomi dan keamanan (jabarprov.go.id). Bandung juga merupakan salah satu kota pendidikan karena sejak zaman kolonial Belanda menjadi incaran para calon mahasiswa dari berbagai penjuru tanah air untuk melanjutkan pendidikannya (Detik.com, 2021). Sejak zaman dahulu Bandung telah melahirkan manusia berintelektual yang berperan penting bagi pertumbuhan bangsa (Wisatabdg.com, 2013). Maka tidak heran Bandung menumbuhkan perguruan tinggi terkemuka baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta (jabarprov.go.id). Setiap perguruan tinggi memiliki

karakteristik yang berbeda baik itu perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Dalam sebuah jurnal dijelaskan mengenai perbedaan karakteristik pada setiap perguruan tinggi seperti perbedaan dalam visi, misi, aturan, pengelolaan perguruan tinggi dan *student body* pada setiap universitas (Nulhaqim dkk, 2016). Perguruan tinggi di Bandung yang memiliki program studi hubungan internasional terdapat pada Universitas Katolik Parahyangan, Universitas Pasundan, Universitas Komputer Indonesia dan Universitas Al-Ghifari.

Hubungan internasional merupakan program studi sedangkan ilmu yang mengkaji mengenai hubungan internasional yaitu ilmu hubungan internasional. Sehingga ilmu hubungan internasional yaitu sebuah disiplin ilmu yang mempelajari hubungan antar bangsa yang dapat memberikan eksplasi logis mengapa terjadi peperangan dan juga mengkaji berbagai upaya untuk menciptakan perdamaian dunia (Hadiwinata, 2017). Ruang lingkup program studi yaitu mahasiswa harus mempunyai kompetensi dasar mengenai negara-negara di dunia beserta dinamika politik, perekonomian, sosial budaya, dan pertahanan keamanannya. Kemudian mahasiswa hubungan internasional harus mengetahui, memahami, serta menguasai semua pengetahuan dasar dan isu hubungan internasional mengenai sejarah negara di dunia (Subagyo, 2016).

Program studi hubungan internasional memiliki karakteristik yaitu mahasiswa dituntut untuk dapat berinteraksi secara internasional seperti menjalin relasi dengan negara lain yang ada di dunia. Kemudian terampil dalam berkomunikasi secara interpersonal dan dapat berdiplomasi dengan baik karena program studi ini mempelajari seputar relasi, interaksi dan keterampilan berkomunikasi secara internasional. Selain itu program studi ini menuntut untuk memiliki minat belajar budaya dan bahasa asing karena hal ini merupakan bagian penting dalam studi hubungan internasional. Lalu program studi ini pun mengharuskan mahasiswa menyukai berbagai hal yang berkaitan dengan analisis, dapat melakukan riset dan dapat memecahkan masalah apabila terdapat suatu masalah mengenai WNI di negara lain, harus cepat tanggap menyelesaikan masalah tersebut dengan cara berdiplomasi (Purbowati, 2020).

Fenomena pada mahasiswa program studi tersebut dapat berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Prestasi yang diraih mahasiswa program studi hubungan internasional di Universitas Katholik Parahyangan. Dalam bidang non akademik memperoleh penghargaan *Best Graduate* dan *Best student* yang diselenggarakan oleh *Student Catalyst Organization, Chair of UNESCO* dan sebagainya (hi.unpar.ac.id). Kemudian pada program studi Hubungan Internasional Universitas Pasundan dalam bidang akademik meraih prestasi wisudawan terbaik dengan IPK 4 (Nimda,2018). Prestasi tersebut merupakan salah satu dari sekian banyak prestasi yang diraih mahasiswa program studi hubungan internasional.

Dari berita tersebut dapat diketahui dengan adanya pengaturan diri yang baik menjadikan mahasiswa program studi hubungan internasional dapat berprestasi. Prestasi tersebut mengidentifikasi bahwa mahasiswa program studi Hubungan Internasional dapat meregulasi diri dalam pembelajaran, mahasiswa program studi tersebut dapat terlibat secara aktif dalam bidang akademik maupun non akademik. Berdasarkan sebuah penelitian menemukan bahwa adanya hubungan antara keterlibatan siswa dan prestasi akademik (Lei, H., dkk, 2018). Mahasiswa dapat terlibat secara aktif disebut dengan *student engagement*.

Sebagian penelitian ada yang mengatakan *school engagement* dan beberapa peneliti lain mengatakan *student engagement*. Dalam sebuah skripsi Mardiyah dijelaskan bahwa terdapat kesepakatan umum mengenai *student engagement* dan *school engagement*. Keduanya memiliki pengaruh positif tetapi sampai saat ini belum disepakati mengenai *school engagement* maupun *student engagement* (Haris, 2008 ; Mardiyah, 2017). Pada penelitian ini lebih fokus pada *student engagement* karena *student engagement* lebih relevan dalam menjelaskan bagaimana mahasiswa dapat terlibat dan berkontribusi dalam pembelajaran untuk mencapai kesuksesan akademik maupun non akademik.

Student engagement mendefinisikan sebagai metakonstruksi yang mencakup tiga aspek yang dapat diamati yaitu *behavioral*, *emotional* dan *cognitive* (Fredricks et al., 2004). *Student engagement* dipandang sebagai keterlibatan aktif individu dengan bekerja keras dan dilakukan dengan tindakan (Russell, Ainley, & Frydenberg, 2005 , p. 1 ; Wolters & Taylor, 2012). *Student engagement* berkontribusi besar dalam pembelajaran dan kesuksesan akademik (Fredricks, Blumefeld, & Paris, 2004; Wang & Holcombe, 2010; Wang & Fredricks, 2014).

Finn (Bilge et al, 2014) menemukan terdapat hubungan signifikan antara *school engagement* dan keberhasilan akademik. Finn menjelaskan semakin tinggi *school engagement* maka semakin mempunyai kemampuan untuk mengatasi tuntutan serta mengatasi segala hambatan dalam belajar sehingga dapat lebih berprestasi (Arlinkasari & Akmal, 2017). Dalam sebuah penelitian menyebutkan bahwa *student engagement* berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa dalam mata kuliah maupun mata kuliah praktek. Dan *student engagement* pun berpengaruh positif terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dalam mata kuliah praktek (Ulum, Yanto & Widiyanto, 2017).

Tetapi masalah yang terjadi pada mahasiswa hubungan internasional yaitu tidak semua mahasiswanya dapat berprestasi, seperti karier pekerjaan mahasiswa yang tidak sesuai dengan bidang ilmunya. Hal tersebut didukung oleh sebuah berita yang menjelaskan hanya 22 orang lulusan sarjana hubungan internasional yang dapat bekerja sebagai diplomat di Kementerian Luar Negeri (Rafie, 2019). Kemudian didalam sebuah jurnal mengenai studi hubungan internasional di Indonesia, menyatakan bahwa lulusan dari program studi hubungan internasional memiliki keterbatasan untuk bekerja dengan berprofesi sebagai diplomat di Kementerian Luar Negeri (Kemlu). Sebagian

dari perguruan tinggi yang mempunyai program studi hubungan internasional, dari mulai diselenggarakan program studi sampai saat ini belum terdapat lulusan yang dapat diterima menjadi diplomat di Kementerian Luar Negeri. Dengan begitu, kebanyakan dari lulusan hubungan internasional bekerja di perbankan, perusahaan, pers, pemerintahan daerah, dan *Non Governmental Organization* (NGO) (Subagyo, 2016). Dalam sebuah jurnal dijelaskan bahwa prestasi dengan perencanaan karier memberikan sumbangan positif dan signifikan terhadap perencanaan karier. Dan dijelaskan bahwa bagi siswa yang memiliki prestasi, maka cenderung merencanakan karier dengan baik dan terarah sesuai dengan prestasi yang didapatkannya (Apriansyah, 2014).

Dari pemaparan diatas dapat diketahui mengenai pentingnya *student engagement* serta *self regulated learning* didalam dunia pendidikan karena mampu mempengaruhi kesuksesan mahasiswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan merupakan dasar untuk mahasiswa merasa terlibat dikampus sebagai mahasiswa yang aktif. Dan *self regulated learning* sangat penting dikarenakan kompleksnya permasalahan yang terjadi saat ini seperti ketidaksesuaian pekerjaan, kegagalan dalam meraih prestasi, mahasiswa merasa frustrasi dengan tugas kuliah, dan dituntut untuk mempelajari hal baru yang diatur oleh diri sendiri (Martinez-pons, 2002 ; Wenstein, 1994 ; Latifah, 2010). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *self regulated learning* terhadap *student engagement* pada mahasiswa hubungan internasional di Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *self regulated learning* pada mahasiswa program studi hubungan internasional?
2. Bagaimana gambaran *student engagement* pada mahasiswa program studi hubungan internasional?
3. Seberapa besar pengaruh *self regulated learning* terhadap *student engagement* pada mahasiswa program studi hubungan internasional di Bandung?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *self regulated learning* pada mahasiswa program studi hubungan internasional, mengetahui gambaran *student engagement* pada mahasiswa program studi hubungan internasional dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self regulated learning* terhadap *student engagement* pada mahasiswa program studi hubungan internasional di Bandung.

II. METODOLOGI

Desain penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu eksplanatori kausalitas. Eksplanatori kausalitas yaitu penelitian yang menyelidiki hubungan sebab akibat diantara dua variabel atau lebih.

Alat ukur untuk *self regulated learning* menggunakan *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)* yang dikembangkan oleh Pintrich (1991). Alat ukur tersebut telah diadaptasi oleh Husnul Muasyaroh dalam skripsinya

pada tahun 2018. Dengan item valid sebanyak 58 item dan reliabilitas sebesar 0.916. Sedangkan untuk alat ukur *student engagement* menggunakan *University Student Engagement Inventory (USEI)*. Alat ukur *USEI* disusun oleh Joao Maroco, Ana Lucia Maroco, Juliana Alvares Duarte Bonini Campos dan Jennifer A. Fredricks dengan menggunakan dasar teori Fredricks (2016). Adaptasi alat ukur *USEI* dilakukan oleh Mita Yolanda Fortuna pada tahun 2018 didalam skripsinya. Dengan item valid sebanyak 14 item dan reliabilitas sebesar 0.882.

Peneliti menggunakan populasi mahasiswa berstatus aktif kuliah angkatan 2017-2020 pada program studi hubungan internasional di Bandung yang terdiri dari 4 Universitas diantaranya Universitas Katolik Parahyangan, Universitas Pasundan, Universitas Komputer Indonesia dan Universitas Al-Ghifari. Sehingga jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 2.566. Untuk penarikan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan tabel Stephen Isaac dan William B. Michel dengan mengambil taraf kesalahan (*significance level*) 5% maka didapatkan sampel sebanyak 307 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu *stratified random sampling*. Untuk teknik analisis datanya menggunakan *pearson correlation* dengan bantuan *software SPSS v 22.0*.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Pengaruh *Self Regulated Learning (X)* terhadap *Student Engagement (Y)* Mahasiswa Hubungan Internasional

Berikut merupakan hasil analisis *self regulated learning* dengan *student engagement* pada mahasiswa hubungan internasional di Bandung dengan menggunakan analisis regresi sederhana yang dibantu *software SPSS v 22.0*. Sehingga hasil analisis tersebut didapatkan model persamaan:

$$Y = 7.747 + 0.197X$$

Kesimpulan:

Konstanta sebesar 7.747 mengandung arti bahwa nilai koefisien variabel *student engagement* yaitu sebesar 7.747 dan koefisien regresi X sebesar 0.197 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *self regulated learning*, maka nilai *student engagement* bertambah sebesar 7.747. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

TABEL 1. HASIL UJI HIPOTESIS

Variabel	T hitung	T tabel	Sig	Alpha	Keterangan
<i>Self Regulated Learning</i> terhadap <i>Student Engagement</i>	17.419	1.9677	0.000	0.05	H_0 ditolak

Berdasarkan Tabel 1, didapat nilai *Sig* antara variabel pengaruh *self regulated learning* terhadap *student engagement* pada mahasiswa Hubungan Internasional di Bandung, dengan nilai sebesar $0,000 <$ dari *alpha* sebesar

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self regulated learning* terhadap *student engagement*. Pengujian ini pun dapat dilihat berdasarkan nilai t_{hitung} yaitu sebesar $17.419 >$ t_{tabel} yaitu 1.9677, yang berarti bahwa variabel *self regulated learning* berpengaruh terhadap variabel *student engagement*.

TABEL 2. ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Variabel	Rsquare
<i>Self Regulated Learning dan Student Engagement</i>	0.499

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 2, dapat diketahui koefisien determinansi (*R Square*) adalah sebesar 0.499. Artinya pengaruh *self regulated learning* terhadap *student engagement* sebesar 49.9% sedangkan sisanya sebesar 50.1% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

B. Gambaran Umum *Self Regulated Learning* Mahasiswa Hubungan Internasional

TABEL 3. GAMBARAN UMUM *SELF REGULATED LEARNING* MAHASISWA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Kategori	Frequency	Percent (%)
Rendah	153	49.8%
Tinggi	154	50.2%
Total	307	100%

Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 153 mahasiswa dengan persentase (49.8%) menjelaskan bahwa mahasiswa hubungan internasional *self regulated learning* rendah sedangkan sebanyak 154 mahasiswa dengan persentase (50.2%) menjelaskan bahwa mahasiswa hubungan internasional *self regulated learning*nya tinggi.

C. Gambaran Umum *Student Engagement* Mahasiswa Hubungan Internasional

TABEL 4. GAMBARAN UMUM *STUDENT ENGAGEMENT* MAHASISWA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Keterangan	Frequency	Percent (%)
<i>Dissengaged</i>	144	46.9%
<i>Engaged</i>	163	53.1%
Total	307	100%

Berdasarkan Tabel 4, sejumlah 163 mahasiswa (53.1%) *engaged* atau terlibat dalam perkuliahan nya, sedangkan 144 mahasiswa (46.9%) *dissengaged* atau tidak terlibat dalam perkuliahan nya. Maka dapat disimpulkan mahasiswa hubungan internasional di kota Bandung terlibat atau *engaged* ketika melakukan perkuliahan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. *Self regulated learning* pada mahasiswa hubungan internasional di Bandung belum maksimal dalam kemampuan mengatur diri pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk menetapkan

tujuan pembelajaran, mencoba untuk memantau, mengatur, mengontrol kognisi, motivasi dan berperilaku.

2. Pada *student engagement* mahasiswa hubungan internasional di Bandung *engaged* dalam pembelajaran ditunjukkan dengan mampu berpartisipasi secara aktif yang terkait dengan waktu, tenaga dan sumber daya untuk mengoptimalkan pengalaman belajar yang bertujuan untuk berprestasi didalam kelas maupun diluar kelas.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada *self regulated learning* terhadap *student engagement* mahasiswa hubungan internasional di Bandung.

ACKNOWLEDGE

Alhamdulillahirrabil'alamin bersyukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Dengan segala usaha, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Pengaruh *self regulated learning* terhadap *student engagement* pada mahasiswa Hubungan Internasional di Bandung".

Penulis mengetahui bahwa dalam penyusunan penelitian ini tidak dapat berhasil tanpa dukungan serta dibimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Yuli Aslamawati., Dra., M.Pd, Psikolog sebagai Dosen Pembimbing yang telah sabar dalam membimbing, meluangkan waktu, memotivasi, memberikan saran serta masukan yang sangat bermanfaat hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Dr. Dewi Rosiana., S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai Dosen Wali yang telah memperhatikan serta memberikan nasihat selama menempuh studi di Universitas Islam Bandung.
3. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung yang sudah membagikan ilmunya dari semester awal hingga semester akhir.
4. Ayahanda Ngatijo, Ibunda Ai Ridanengsih, Kakak Bery Pranoto, serta Kakak Aniyah yang memberikan dukungan, harapan, doa dan semangat.
5. Siti Anjani, Arin Risdiana, Anggitha Intan Pertiwi, dan Intan Tiara Gumelar yang selalu memberikan dukungan.
6. Teman satu perjuangan bimbingan skripsi, Zaqiah Ulfah, Hana Nafa F, Viona Exa P, Fasya Dhiyatama, Yasmin Ayu, Rinjani Dwi, dan Vania Azalia yang selalu menemani dan memberikan informasi dalam berproses untuk menyelesaikan skripsi.
7. Teman satu angkatan 2017 Fakultas Psikologi yang tidak dapat disebutkan satu demi satu.
8. Seluruh pihak yang terlibat terutama subjek penelitian yang berkontribusi membantu menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengetahui

dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari rekan mahasiswa, dosen serta berbagai pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraeni, L. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Hubungan Internasional. *Media Komunikasi FPIPS*, 10(2).
- [2] Arlinkasari, F., & Akmal, S. Z. (2017). Hubungan antara school engagement, academic self-efficacy dan academic burnout pada mahasiswa. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 81-102.
- [3] Apriansyah, S. (2014). Hubungan antara prestasi belajar dengan perencanaan karir. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 78-85.
- [4] Azmi, S. (2016). Self Regulated Learning Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar dan Mengajar. In *Seminar Asean* (pp. 19-20).
- [5] Cho, M. H., Kim, Y., & Choi, D. (2017). The effect of self-regulated learning on college students' perceptions of community of inquiry and affective outcomes in online learning. *The Internet and Higher Education*, 34, 10-17.
- [6] Detik.com. (2012, 31 Oktober). Bandung Sebagai "City of Education" (Kota Pendidikan Berdasarkan Contoh dan Tindakan). 21 Desember 2020. <https://forum.detik.com/bandung-sebagai-city-of-eduaction-kota-pendidikan-berdasarkan-contoh-dan-t555457.html>
- [7] Ducan, T., & McKeachie, W. J. (2015). *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MALQ) Manual*. 1-79. 10.13140/RG.2.1.2547.6968 (researchgate.net)
- [8] Dzulfaroh, A.N. (2019, 09 November). Kemenlu Buka 132 Formasi pada CPNS 2019, Ini Rinciannya. 30 November 2020. <https://www.kompas.com/tren/read/2019/11/09/180700765/kem-enlu-buka-132-formasi-pada-cpns-2019-ini-rinciannya?page=all>
- [9] Fredricks, J. A., & McColskey, W. (2012). The measurement of student engagement: A comparative analysis of various methods and student self-report instruments. In *Handbook of research on student engagement* (pp. 763-782). Springer, Boston, MA.
- [10] Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of educational research*, 74(1), 59-109.
- [11] Fredricks, J., McColskey, W., Meli, J., Mordica, J., Montrosse, B., & Mooney, K. (2011). Measuring Student Engagement in Upper Elementary through High School: A Description of 21 Instruments. *Issues & Answers. REL 2011-No. 098. Regional Educational Laboratory Southeast*.
- [12] Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi diri (pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(1), 36-43.
- [13] Hadiwinata, B. S. (2017). *Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektivis*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- [14] Harususilo, Y. E. (2019, 22 September). Daftar Resmi, Ini 17 Perguruan Tinggi Terakreditasi A di Jawa Barat. 05 Desember 2020. <https://edukasi.kompas.com/read/2019/09/23/07353171/daftar-resmi-ini-17-perguruan-tinggi-terakreditasi-a-di-jawa-barat?page=all>
- [15] Hendriyana, A. (2019, 03 Mei). Cecep Hermawan Wisudawan Terbaik Sarjana Unpad: Aktif di Akademik dan Kemahasiswaan. 05 Desember 2020. <https://www.unpad.ac.id/2019/05/cecep-hermawan-wisudawan-terbaik-sarjana-unpad-aktif-di-akademik-dan-kemahasiswaan/>
- [16] Hi.unpar.ac.id. (n.d). 12 Oktober 2020.

- <http://hi.unpar.ac.id/category/prestasi/>
- [17] Hidayat, A. A. N. (2020, 31 Oktober). 132 CPNS Kemenlu Lolos Seleksi, Paling Banyak di Formasi Diplomat. 30 November 2020. <https://bisnis.tempo.co/read/1401138/132-cpns-kemenlu-lolos-seleksi-paling-banyak-di-formasi-diplomat/full&view=ok>
- [18] Jabarprov.go.id. (n.d). 12 Oktober 2020. <https://jabarprov.go.id/index.php/pages/id/1060>
- [19] Jatmika, D., Sudarji, S., & Argitha, D. (2017). Gambaran Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas "X". *Psibernetika*, 6(2).
- [20] Kurniawan, D. (2008). Regresi Linier. R-Foundation for Statistical Computing. Vienna, Austria, 17.
- [21] Kristiyani, T. (2020). Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia. Sanata Dharma University Press.
- [22] Latipah, E. (2010). Strategi self regulated learning dan prestasi belajar: kajian meta analisis. *Jurnal psikologi*, 37(1), 110-129.
- [23] Lei, H., Cui, Y., & Zhou, W. (2018). Relationships between student engagement and academic achievement: A meta-analysis. *Social Behavior and Personality: an international journal*, 46(3), 517-528.
- [24] Mardiyah, S. (2017). Hubungan persepsi atas dukungan guru dengan school engagement pada siswa (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- [25] Maroco, J., Maroco, A. L., Campos, J. A. D. B., & Fredricks, J. A. (2016). University student's engagement: development of the University Student Engagement Inventory (USEI). *Psicologia: Reflexão e Crítica*, 29(1), 21.
- [26] Mukhid, A. (2008). Strategi Self-Regulated Learning (Perspektif Teoritik). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2). <http://dx.doi.org/10.19105/tjpi.v3i2.239>
- [27] Nimda. (2018). 2 Lulusan Unpas, Lagi-lagi Diwisuda dengan IPK 4. 05 Desember 2020. <http://www.unpas.ac.id/2-lulusan-unpas-lagi-lagi-diwisuda-dengan-ipk-4/>
- [28] Nulhaqim, S. A., Heryadi, D. H., Pancasilawan, R., & Ferdryansyah, M. (2016). Peranan Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Menghadapi ASEAN Community 2015 Studi Kasus: Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung. *Share: Social Work Journal*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13209>
- [29] Paula, V., & Dewi, F. I. (2020). Peran Psychological Capital Terhadap Student Engagement Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir [The Role Of Psychological Capital In Final Year-Student Engagement]. *Nursing Current Jurnal Keperawatan*, 8(1), 85-95.
- [30] Peraturan.go.id. (n.d). 14 Oktober 2020. <https://peraturan.go.id/uu.html>
- [31] Pintrich, P. R. (1991). A manual for the use of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ).
- [32] Pintrich, P. R. (1995). Understanding self-regulated learning. *New directions for teaching and learning*, 1995(63), 3-12. <https://doi.org/10.1002/tl.37219956304>
- [33] Pintrich, P. R. (2000). The role of goal orientation in self-regulated learning. In *Handbook of self-regulation* (pp. 451-502). Academic Press.
- [34] Pintrich, P. R., & Zusho, A. (2002). Student motivation and self-regulated learning in the college classroom. In *Higher education: Handbook of theory and research* (pp. 55-128). Springer, Dordrecht.
- [35] Purbowati, D. (2020, 19 November). Kuliah Jurusan Hubungan Internasional: Karakter dan Prospek Kerjanya. 17 November 2020. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/4-karakter-jempolan-calon-mahasiswa-jurusan-hubungan-internasional>
- [36] Schunk, D. H. (2005). Self-regulated learning: The educational legacy of Paul R. Pintrich. *Educational psychologist*, 40(2), 85-94.
- [37] Schunk, D. H. (2008). Metacognition, self-regulation, and self-regulated learning: Research recommendations. *Educational psychology review*, 20(4), 463-467.
- [38] Setiani, S., & Wijaya, E. (2020, December). The Relationship Between Self-Regulated Learning With Student Engagement in College Students Who Have Many Roles. In *The 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020)* (pp. 307-312). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.045>
- [39] Sitepu, P. A. (2011). Studi Hubungan Internasional. *Graha Ilmu*.
- [40] Subagyo, A. (2016). Studi Hubungan Internasional di Indonesia. *Jurnal Dinamika Global*, 1(02), 2-23. <https://doi.org/10.36859/jdg.v1i02.18>
- [41] Torrano Montalvo, F., & González Torres, M. (2004). Self-regulated learning: Current and future directions.
- [42] Trowler, V. (2010). Student engagement literature review. *The higher education academy*, 11(1), 1-15.
- [43] Ulum, M. R., Yanto, H., & Widiyanto, W. (2017). Kontribusi Motivasi Berprestasi, IPK dan Student Engagement dalam Membangun Kompetensi Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic Education*, 6(2), 106-113.
- [44] Wisatabdg.com (2013, Maret). Sejarah Kota Bandung sebagai Kota Pendidikan. 30 Juni 2021. <https://www.wisatabdg.com/2013/03/sejarah-kota-bandung-sebagai-kota.html>
- [45] Wolters, C. A., Pintrich, P. R., & Karabenick, S. A. (2005). Assessing academic self-regulated learning. In *What do children need to flourish?* (pp. 251-270). Springer, Boston, MA.
- [46] Zimmerman, B. J. (1989). A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of educational psychology*, 81(3), 329.
- [47] Zimmerman, B. J., & Martinez-Pons, M. (1990). Student differences in self-regulated learning: Relating grade, sex, and giftedness to self-efficacy and strategy use. *Journal of educational Psychology*, 82(1), 51.
- [48] Zimmerman. (2010). Self Regulated Learning and Academic Achievement : An Overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3-17. https://doi.org/10.1207/ss15326985ep2501_2
- [49] Juniar Yenisca, Nugrahawati Eni Nuraeni. (2021). *Self Discrepancy pada Roleplayer K-Pop pada Komunitas Entertainment 'X' di Twitter*. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), 18-25.